

Dampak fluktuasi ekonomi global terhadap manajemen risiko likuiditas pada perbankan syariah

Istichfarin Eka Aulia

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220503110087@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Dampak; Fluktuasi;
Ekonomi; Risiko; Likuiditas

Keywords:

Impact; Flutuation;
Economy; Risk; Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis dampak fluktuasi ekonomi global terhadap manajemen risiko likuiditas pada perbankan syariah. Di tengah ketidakpastian global yang dipicu oleh krisis keuangan, gejolak geopolitik, dan volatilitas nilai tukar, bank syariah dihadapkan pada tantangan besar dalam menjaga kestabilan likuiditas tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba dan spekulasi. Risiko likuiditas menjadi salah satu risiko utama yang mengancam keberlangsungan operasional dan reputasi bank, khususnya ketika terjadi penarikan dana secara masif oleh nasabah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dengan menelusuri berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan regulasi terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas manajemen risiko likuiditas pada bank syariah sangat dipengaruhi oleh kesiapan institusional, instrumen keuangan yang tersedia, serta dukungan regulasi dari otoritas keuangan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya diversifikasi sumber pendanaan dan penguatan kerangka manajemen aset-liabilitas (ALMA) yang sesuai dengan prinsip syariah. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam merumuskan kebijakan mitigasi risiko yang responsif dan kontekstual untuk memperkuat ketahanan likuiditas bank syariah di tengah dinamika ekonomi global.

ABSTRACT

This study critically analyzes the impact of global economic fluctuations on liquidity risk management in Islamic banking. Amidst global uncertainty caused by financial crises, geopolitical unrest, and fluctuating exchange rates, Islamic banks face significant challenges in maintaining liquidity stability while adhering to Sharia principles, such as prohibitions against usury and speculation. Liquidity risk threatens the sustainability of bank operations and reputation, especially during a massive customer withdrawal of funds. This study employs a qualitative approach based on a literature review, exploring various secondary sources, such as scientific journals, books, official reports, and related regulations. The analysis reveals that institutional readiness, available financial instruments, and regulatory support from financial authorities strongly influence the effectiveness of liquidity risk management in Islamic banks. The study also emphasizes the importance of diversifying funding sources and strengthening the asset-liability management (ALMA) framework in accordance with Sharia principles. These findings contribute to the development of responsive, contextual risk mitigation policies that strengthen the liquidity resilience of Islamic banks amid global economic dynamics.

Pendahuluan

Fluktuasi ekonomi global telah menjadi salah satu isu utama yang dihadapi oleh beberapa industri, termasuk sektor perbankan. Dalam konteks bank syariah, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan transparansi dan keadilan, dampak pelemahan ekonomi global menjadi semakin kompleks. Perbankan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

syariah yang fokus pada pembiayaan yang bebas dari riba dan spekulasi harus menghadapi berbagai macam risiko, salah satunya risiko likuiditas. Risiko ini terkait dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial, baik melalui penarikan dana yang berasal dari nasabah maupun memenuhi kewajiban pembayaran lainnya. Dalam lingkungan ekonomi yang berfluktuasi yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, manajemen risiko menjadi sangat penting. Kondisi ekonomi global yang tidak stabil, seperti krisis keuangan, perubahan kebijakan moneter bank sentral, dan kerusuhan geopolitik, dapat menyebabkan volatilitas yang signifikan di pasar mata uang. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada bank konvensional, namun juga memberikan pengaruh positif pada bank syariah. Sebagai contoh, ketika krisis ekonomi melanda, Nasabah berhenti mengumpulkan dana mereka secara serempak, yang dapat mengakibatkan likuiditas yang serius bagi bank. Selain itu, fluktuasi nilai tukar dan inflasi dapat mempengaruhi nilai aset dan kewajiban bank, yang akan mempengaruhi posisi likuiditas mereka. Dalam konteks ini, bank-bank syariah harus mampu mengembangkan strategi manajemen risiko yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan ekonomi global.

Fluktuasi ekonomi global yang disebabkan oleh peristiwa geopolitik, krisis energi, perubahan perdagangan internasional, dan bahkan penurunan nilai mata uang memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan, khususnya pada sektor perbankan syariah. Meskipun bank syariah memiliki landasan yang berbeda dengan bank konvensional dalam hal bagi hasil, riba, dan orientasi etik, bank syariah tidak sepenuhnya kebal terhadap likuiditas, terutama ketika terjadi ketidakseimbangan antara jumlah uang dengan penyalurannya dalam lingkungan ekonomi yang bergejolak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara rinci bagaimana fluktuasi ekonomi global mempengaruhi pengelolaan risiko likuiditas pada bank syariah dan untuk mengetahui efektivitas strategi mitigasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah. Jika dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah beroperasi di bawah kerangka peraturan yang berbeda. Prinsip-prinsip syariah yang mengatur operasi bank syariah mencakup kepatuhan terhadap standar etika dan moral, yang dapat membantu memerangi strategi manajemen risiko yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana fluktuasi ekonomi global mempengaruhi strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank syariah.

Urgensi jurnal ini berangkat dari kebutuhan untuk memberikan pemahaman empiris dan teoritis mengenai stabilitas bank syariah dalam mengatasi ancaman eksternal yang tidak hanya berkaitan dengan stabilitas kelembagaan tetapi juga kredibilitas sistem perbankan syariah secara global. Dalam konteks Indonesia dan negara lain yang menganut sistem moneter dualistik, penelitian ini juga berkaitan dengan regulator dan kebijakan dalam menyikapi manajemen risiko yang fleksibel dan kontekstual. Diharapkan jurnal ini mampu menjawab kritik literatur yang selama ini lebih menekankan pada risiko kredit atau risiko syariah, serta memberikan kontribusi strategis dalam pengelolaan risiko likuiditas yang lebih ketat, tangguh, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis literatur untuk menganalisis dampak fluktuasi ekonomi global terhadap pengelolaan risiko likuiditas di bank syariah.

Studi literatur dilakukan dengan membaca berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan yang terkait dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber penelitian baik secara online maupun offline. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut dengan penelusuran pustaka. Penelusuran pustaka dilakukan untuk menemukan karya-karya literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber pustaka tersebut dapat diperoleh dari beberapa sumber, seperti buku, internet, dan lembaga-lembaga penelitian. Selain itu, analisis data dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi yang berasal dari rangkuman pustaka.

Pembahasan

Definisi Fluktuasi Ekonomi Global Dan Manajemen Risiko Likuiditas

Fluktuasi adalah karakteristik ekonomi yang menyebabkan harga berfluktuasi karena berbagai faktor. Secara umum, fluktuasi bisnis digambarkan dengan sebuah diagram yang menunjukkan pertumbuhan bisnis dan tindakan bisnis dari satu periode ke periode berikutnya (astuti). Fluktuasi ekonomi global mengacu pada perubahan atau variasi dalam kegiatan ekonomi suatu negara atau wilayah, di mana perubahan ini dipengaruhi oleh banyak faktor ekonomi, politik, sosial, dan teknologi yang signifikan secara global. Hal ini dapat berupa kenaikan atau penurunan variabel ekonomi seperti harga, produksi, atau aktivitas pasar (Fariz et al., 2024a).

Fluktuasi ekonomi global disebabkan oleh perubahan dinamis dalam kegiatan ekonomi global yang mempengaruhi beberapa aspek pertumbuhan ekonomi, inflasi, harga nilai tukar, harga komoditas, dan investasi asing langsung. Hal ini dapat bersifat siklikal, musiman, atau acak, dan sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebijakan moneter dan fiskal, kondisi geopolitik, dan kemajuan teknologi. Dalam konteks global, fluktuasi ekonomi memengaruhi interaksi kompleks antara banyak negara dan pasar, yang sebagian besar dipengaruhi oleh perdagangan, investasi, dan aliran modal. Contohnya, krisis mata uang suatu negara dapat dengan cepat menyebar ke negara lain melalui perdagangan dan mata uang, sehingga menciptakan ancaman serius terhadap stabilitas ekonomi global. Oleh karena itu, memahami fluktuasi ekonomi global sangat penting bagi para pengusaha, pemilik bisnis, dan investor untuk mengembangkan strategi yang fleksibel dalam menghadapi kondisi ekonomi yang terus berubah (Ainur, 2024).

Manajemen risiko likuiditas merupakan risiko yang berhubungan dengan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dari sumber pendanaan arus kas atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan kepada Nasabah. Ketidakmampuan dalam menahan sumber arus kas yang mengakibatkan timbulnya risiko likuiditas dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: Ketidakmampuan menghasilkan arus kas, baik yang berasal dari produk maupun dari penjualan suatu barang, seperti likuid. Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana,

transaksi bank syariah dan pinjaman yang diterima. Manajemen risiko likuiditas merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan operasional bank, termasuk perbankan syariah. Likuiditas yang memungkinkan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu tanpa harus memberikan kontribusi yang signifikan. Selain itu, kegagalan dalam mengelola risiko likuiditas dapat mengakibatkan krisis keuangan yang serius yang berdampak pada stabilitas bank dan kepercayaan nasabah (Rizka Maulidah et al., 2024).

Pentingnya Manajemen Risiko Likuiditas dalam Perbankan Syariah

Dalam beberapa tahun terakhir, bank-bank syariah telah berkembang secara signifikan, menjadi salah satu sektor yang paling signifikan dalam industri keuangan global. Dengan prinsip-prinsip yang berakar pada hukum Islam, bank syariah menawarkan alternatif yang sehat dan transparan dalam transaksi keuangan. Namun, ketika pasar mata uang global terus berfluktuasi, hal ini menjadi ancaman serius bagi bank syariah. Karena faktor-faktor seperti fluktuasi ekonomi global, peraturan yang kompleks, dan persaingan dari bank konvensional, bank-bank syariah harus terus beradaptasi dan berinovasi. Selain itu, faktor-faktor lain seperti meningkatnya kesadaran masyarakat akan uang syariah, perkembangan teknologi keuangan, dan pasar yang semakin aktif menawarkan potensi yang signifikan untuk pertumbuhan dan ekspansi (Putera & Nisa, 2024). Dalam konteks ekonomi global saat ini, manajemen risiko untuk aset likuid menjadi semakin penting. Pentingnya mengidentifikasi dan memitigasi risiko di perbankan syariah menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh sangat diperlukan. Salah satu risiko yang harus diperhatikan adalah risiko likuiditas yang muncul dari kegiatan operasional sehari-hari atau dari fluktuasi di seluruh dunia (Agil et al., 2023).

Dalam pengaturan penyimpanan uang secara Islami, bank harus mengikuti standar syariah yang menolak riba dan praktik-praktik lain yang tidak sepenuhnya sesuai dengan hukum Islam untuk mengurangi risiko likuiditas. Dalam pengaturan untuk mematuhi standar syariah, bank harus meningkatkan jumlah likuiditas dalam dengan memperluas jumlah sumber daya kas yang dimiliki dan meningkatkan beberapa potensi spekulasi untuk mengurangi risiko likuiditas. Oleh karena itu, pengelolaan risiko dalam kerangka syariah membutuhkan pendekatan dan teknik yang beragam yang sejalan dengan standar syariah (Rosalinda & Budiono, 2024). Manajemen risiko yang efektif pada bank sangat penting guna meminimalisir risiko kegagalan likuiditas. Dalam proses manajemen likuiditas, bank harus membuat pernyataan yang sesuai dengan likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank yang berhati-hati dalam menilai likuiditasnya cenderung menyediakan cadangan likuiditas yang lebih besar dari yang dibutuhkan sebagai pengaman terhadap risiko penurunan likuiditas. Antisipasi yang berkaitan dengan risiko likuiditas yang tidak tepat akan merugikan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, oleh karena itu bank yang bersangkutan selanjutnya disebut sebagai bank gagal atau bankrupt (Ghenimi et al, 2021). Mencermati perkembangan risiko likuiditas tersebut, OJK menyoroti risiko ini sebagai risiko yang perlu mendapat perhatian serius dari bank syariah melalui peraturan yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 65 Tahun 2016

tentang manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Adiyes Putra et al., 2023).

Dampak Fluktuasi Ekonomi Global terhadap Manajemen Risiko Likuiditas

Situasi ekonomi global yang tidak stabil, seperti krisis keuangan, perubahan kebijakan moneter bank sentral, dan rasa tidak aman geopolitik, dapat menyebabkan volatilitas yang cukup besar di pasar mata uang. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi bank tradisional, tetapi juga secara positif mempengaruhi bank-bank Islam. Misalnya, ketika krisis ekonomi dipenuhi, pelanggan dapat secara bersamaan menutup dana, yang mengarah ke likuiditas serius di bank. Selain itu, fluktuasi nilai tukar dan inflasi dapat mempengaruhi nilai aset dan kewajiban bank yang mempengaruhi posisi likuiditas. Dalam konteks ini, bank-bank Islam harus mampu mengembangkan strategi manajemen risiko yang fleksibel dan reaktif untuk perubahan ekonomi global (Rohmah Bi Alfi et al., 2024).

Aliran modal adalah fenomena yang sangat penting dan terjadi ketika investor merasa tidak nyaman karena ketidakstabilan politik, risiko keuangan, atau kurangnya stabilitas hukum. Ini dapat menyebabkan aliran modal keluar yang signifikan dari negara yang dikenal sebagai aliran modal. Ini dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi, likuiditas pasar mata uang, dan nilai mata uang domestik. Karena aliran modal dalam ekonomi global, banyak negara meliberalisasi dan menciptakan pasar untuk uang untuk berinvestasi di luar negeri. Namun, jika ini tidak ditangani dengan benar, aliran modal juga dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Masalah ekonomi seperti krisis mata uang dan penyakit eksternal dapat disebabkan oleh fluktuasi yang signifikan dalam modal (Ismi Lamaharani et al., 2024).

Dalam konteks ini, kehadiran bank di pasar forex merupakan topik strategis yang perlu dipertimbangkan dengan cermat, terutama di tengah situasi ekonomi global yang makin tidak teratur. Turbulensi ekonomi globalnya yang disebabkan oleh turbulensi geopolitik, perang dagang, pandemi dan bahkan perubahan politik di negara adidaya seperti Amerika Serikat akan memiliki dampak besar pada stabilitas kurs. Perubahan rupiah misalnya, memperkuat dolar AS sering meningkatkan nilai rupiah, yang meningkatkan risiko inflasi domestik dan menghambat transaksi bisnis (Yovita et al., 2024). Selain itu, stabilitas nilai rupiah sebagai negara yang harus berurusan dengan harga bahan baku tinggi dan barang investasi adalah salah satu indikator penting dari keandalan ekonomi Indonesia di mata spesialis keuangan internasional. Oleh karena itu, strategi yang efektif untuk menjaga stabilitas dalam kurs perubahan rupiah sangat penting dan bank memainkan peran penting dalam implementasi. Bank-bank Indonesia bertindak tidak hanya sebagai perantara keuangan, tetapi juga sebagai peserta di pasar forex melalui transaksi spot, forward dan swap. Sebagai pengawas keuangan, Bank Indonesia memberikan pengawasan dan pedoman untuk memantau transaksi perbankan di pasar forex untuk memastikan stabilitas nilai tukar dan melindungi forex. Namun, tantangan bagi bank untuk mengurangi volatilitas rupiah tidak rendah. Bank harus dapat mengelola risiko pasar yang kompleks seperti volatilitas nilai tukar, likuiditas pasar, dan dampak politik worldwide terhadap aliran modal (Fariz et al., 2024b).

Risiko likuiditas tidak hanya mempengaruhi itu, tetapi juga mempengaruhi reputasinya. Jika bank tidak dapat menerima uang dari pelanggannya segera, ia dapat kehilangan kepercayaan. Panggilan bank dapat terpengaruh dalam situasi ini. Selain itu, posisi likuiditas rendah dapat menyebabkan hukuman dari regulator. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank untuk mempertahankan likuiditas yang sehat. Ada persaingan tinggi untuk memperoleh deposito pelanggan dan banyak produk pendanaan (Nelly & Siregar, 2022).

Implikasi Kebijakan untuk Stabilitas Likuiditas

Dengan prinsip operasional yang berbeda, bank syariah menghadapi tantangan dan peluang dalam menjaga stabilitas dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Implikasi dari Stabilisasi Likuiditas Dalam rangka menjaga stabilitas bank syariah dalam menghadapi fluktuasi ekonomi global, beberapa langkah berikut dapat dilakukan: Kebijakan Moneter yang Mendukung Prinsip Syariah:

1. Pengembangan Instrumen Likuiditas Syariah: Bank sentral harus mengembangkan dan mengawasi instrumen likuiditas yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti Sukuk Bank Indonesia (SBIS) dan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS). Hal ini memungkinkan bank-bank syariah untuk mengevaluasi likuiditas jangka pendek mereka tanpa melanggar prinsip riba (Eneng Siti Sutihat et al., 2024).
2. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Syariah: Berdasarkan prinsip-prinsip syariah, Bank Sentral dapat memberikan fasilitas jangka pendek kepada bank-bank syariah untuk memitigasi likuiditas sementara.
3. Pengelolaan Devisa Syariah: Dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah, praktik devisa dapat membantu menjaga stabilitas nilai tukar dan mengurangi risiko likuiditas yang terkait dengan transaksi valuta asing bank syariah.

Kebijakan Pengawasan dan Regulasi yang Adaptif:

1. Pengawasan Proaktif terhadap Risiko Likuiditas: Otoritas pengawas harus melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap manajemen risiko bank syariah, termasuk stress testing untuk mengidentifikasi potensi kerentanan sehubungan dengan tantangan ekonomi global. (Otoritas Jasa Keuangan)
2. Pengembangan Standar Likuiditas Syariah: Standar likuiditas yang transparan dan sesuai dengan syariah akan membantu regulator dan pelaku pasar dalam memantau dan menilai posisi bank syariah.

Kebijakan Tingkat Mikro Bank Syariah:

1. Diversifikasi Sumber Pendanaan: Bank syariah perlu aktif mendiversifikasi sumber pendanaan mereka, tidak hanya bergantung pada dana pihak ketiga (DPK) tetapi juga melalui penerbitan sukuk dan sumber pendanaan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah (Yaman & Holle, 2022).
2. Manajemen Aset dan Liabilitas yang Efektif (ALMA): Bank syariah perlu menerapkan ALMA yang cermat untuk mengelola kesenjangan antara aset dan liabilitas jatuh tempo mereka, termasuk mempertimbangkan potensi dampak fluktuasi ekonomi global (Al-Ghifari & Siregar, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Fluktuasi ekonomi global memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan, khususnya pada sektor perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Ketidakstabilan ekonomi global yang dipicu oleh krisis geopolitik, perubahan kebijakan moneter, hingga volatilitas nilai tukar, memunculkan tantangan serius dalam pengelolaan risiko likuiditas. Bank syariah, meskipun berlandaskan pada prinsip keuangan Islam yang etis dan bebas riba, tetap rentan terhadap tekanan likuiditas akibat ketidakseimbangan antara aliran dana masuk dan keluar. Risiko likuiditas ini dapat mengancam operasional dan reputasi bank apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen risiko yang tidak hanya selaras dengan prinsip syariah, tetapi juga adaptif terhadap dinamika global. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya inovasi dalam pengembangan instrumen keuangan syariah serta perlunya dukungan regulasi dan pengawasan dari otoritas keuangan menjadi krusial untuk meningkatkan resiliensi bank syariah terhadap fluktuasi ekonomi global.

Saran

1. Bank syariah harus memperkuat kapasitas internal dalam mengelola risiko likuiditas dengan memperluas diversifikasi sumber dana dan meningkatkan cadangan likuiditas berbasis syariah. Strategi ini mencakup optimalisasi penggunaan instrumen seperti sukuk jangka pendek dan pengembangan pasar uang antarbank syariah yang lebih likuid.
2. Bank sentral dan otoritas keuangan perlu memperluas peran mereka dalam menyediakan instrumen likuiditas yang sesuai syariah, termasuk penyediaan fasilitas pembiayaan darurat yang halal.
3. Perlu dilakukan peningkatan kapabilitas manajemen risiko bank syariah melalui pelatihan sumber daya manusia, sistem informasi risiko yang terintegrasi, serta penerapan manajemen aset dan liabilitas (ALMA) yang cermat.
4. Regulator disarankan untuk memperkuat kerangka pengawasan likuiditas yang lebih adaptif terhadap dinamika global, termasuk implementasi stress testing berkala dan penyusunan standar pelaporan likuiditas yang akuntabel.

Daftar Pustaka

- Adiyes Putra, P., Agus, & Saparuddin. (2023). Penerapan Manajemen Resiko Likuiditas Pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(1).
- Agil, M., Sholikhah, N. N., Zunaidi, A., & Ahmada, M. (2023). Meminimalkan Risiko dan Maksimalkan Keuntungan: Strategi Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Wakaf Produktif. *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 3(1). <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.928>
- Ainur, A. (2024). Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Global Terhadap Inflasi, Kurs, Foreign Direct Investment(Fdi), Harga Emas, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 6(1), 43–54. <https://worlduncertaintyindex.com/>

- Al-Ghifari, A. D., & Siregar, P. A. (2024). VISA: Journal of Visions and Ideas Analisis Penerapan Konsep Asset And Libality Management dengan Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. *VISA: Journal of Visions and Ideas*.
- Eneng Siti Sutihat, Hasan Bulqiah, & Rasidah Novita Sari. (2024). Efektivitas Kebijakan Moneter Bank Indonesia dalam Meningkatkan Akses Layanan Perbankan Syariah. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(4), 370–379. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i4.1463>
- Fariz, M., Hermawan, N. A., & Hafidz, R. M. (2024a). Strategi Perbankan Indonesia Terhadap Eksistensi Bank Dalam Pasar Valuta Asing Guna Mendukung Penguatan Rupiah di Tengah Fluktuasi Ekonomi Global. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14199338>
- Fariz, M., Hermawan, N. A., & Hafidz, R. M. (2024b). Strategi Perbankan Indonesia Terhadap Eksistensi Bank Dalam Pasar Valuta Asing Guna Mendukung Penguatan Rupiah di Tengah Fluktuasi Ekonomi Global. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14199338>
- Ismi Lamaharani, C., Putri, R., & Asriani. (2024). Pengaruh Suku Bunga Federal Reserve (The Fed) Terhadap Arus Modal Keluar (Capital Outflows) Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Nelly, R., & Siregar, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 918. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1008>
- Putera, A., & Nisa, F. (2024). Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Dinamika Pasar Keuangan Global. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 3.
- Rizka Maulidah, A., Alya, A., Wulandari, A., Aulia, F., & Suprianik. (2024). Implementasi Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 281–286. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i5.478>
- Rohmah Bi Alfi, I., Mahfun, I., & Sabrina Zahra, E. (2024). Peran Bank Sentral dalam Mengelola Stabilitas Moneter melalui Penguatan Sektor Keuangan. *The 1st International Conference on Islamic Economics (ICIE)*.
- Rosalinda, & Budiono, I. N. (2024). Peran Manajemen Risiko Likuiditas Untuk Kelangsungan Operasional Bank Syariah. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.10046>
- Yaman, A., & Holle, M. H. (2022). Diversifikasi Pendanaan: Dampak pada Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia (Funding Diversification: Impact on the Performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia). *Journal Of Islamic Economics and Business (JIEB)*. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist>
- Yovita, M., Pandin, R., Iqbal, M., 1✉, R., Shava Amalia, D., & Fauziyah, A. R. (2024). Dampak Geopolitik Perang Israel-Iran Terhadap Pengelolaan Portofolio Investasi Global. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.